

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Beneish untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021–2025, terhadap 32 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Beneish Ratio Index* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021–2025, diketahui bahwa DSRI merupakan rasio yang paling dominan melebihi nilai parameter, diikuti oleh TATA, SGAI, SGI, DEPI, dan LVGI. Sementara itu, GMI relatif lebih sedikit ditemukan melebihi nilai parameter, sedangkan AQI tidak ditemukan melebihi nilai parameter selama periode pengamatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DSRI menjadi rasio yang paling sering memberikan indikasi awal kemungkinan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Beneish M-Score*, diketahui bahwa pada setiap tahun pengamatan terdapat perusahaan yang memperoleh nilai *M-Score* di atas nilai *cut-off* -2,22, sehingga terindikasi berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2021, PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) memperoleh nilai *M-Score* sebesar -1,59. Pada tahun 2022, PT

Royal Prima Tbk (PRIM) memperoleh nilai sebesar -1,39. Pada tahun 2023, PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS) memperoleh nilai sebesar 11,46. Pada tahun 2024, PT Merck Tbk (MERK) memperoleh nilai sebesar -1,04, sedangkan pada tahun 2025 PT Organo Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memperoleh nilai sebesar -1,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang terindikasi berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan pada setiap tahun selama periode pengamatan 2021–2025.

3. Berdasarkan hasil penggolongan *Beneish Ratio Index* dengan prinsip mayoritas 50%+1, pada tahun 2021 tidak terdapat perusahaan yang tergolong *Manipulator*, 2 perusahaan tergolong *Grey Company*, dan 17 perusahaan tergolong *Non-Manipulator*. Pada tahun 2022 tidak terdapat perusahaan *Manipulator*, 2 perusahaan *Grey Company*, dan 24 perusahaan *Non-Manipulator*. Pada tahun 2023 tidak terdapat perusahaan *Manipulator*, 10 perusahaan *Grey Company*, dan 21 perusahaan *Non-Manipulator*. Pada tahun 2024 tidak terdapat perusahaan *Manipulator*, 8 perusahaan *Grey Company*, dan 23 perusahaan *Non-Manipulator*. Sementara itu, pada tahun 2025 tidak terdapat perusahaan *Manipulator*, 1 perusahaan *Grey Company*, dan 25 perusahaan *Non-Manipulator*. Dengan demikian, berdasarkan prinsip mayoritas 50%+1, kategori *Non-Manipulator* merupakan kategori yang dominan pada seluruh tahun pengamatan. Sementara itu, berdasarkan *Beneish M-Score* dengan nilai *cut-off* -2,22, pada tahun 2021 terdapat 7 perusahaan dengan nilai *M-Score* di

atas -2,22, 1 perusahaan berada pada nilai -2,22, dan 11 perusahaan berada di bawah -2,22. Pada tahun 2022 terdapat 11 perusahaan dengan nilai *M-Score* di atas -2,22 dan 15 perusahaan di bawah -2,22. Pada tahun 2023 terdapat 13 perusahaan dengan nilai *M-Score* di atas -2,22 dan 18 perusahaan di bawah -2,22. Pada tahun 2024 terdapat 7 perusahaan dengan nilai *M-Score* di atas -2,22 dan 24 perusahaan di bawah -2,22. Sedangkan pada tahun 2025 terdapat 4 perusahaan dengan nilai *M-Score* di atas -2,22, 1 perusahaan berada pada nilai -2,22, dan 25 perusahaan berada di bawah -2,22. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh nilai *M-Score* di atas *cut-off* -2,22 ditemukan pada seluruh tahun pengamatan, dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebanyak 13 perusahaan.

4. Berdasarkan hasil *Uji Marginal Homogeneity* untuk membandingkan hasil klasifikasi *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score*, terdapat perbedaan hasil pada tahun 2021, 2022, dan 2023, sedangkan pada tahun 2024 dan 2025 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada tahun 2021 diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tahun 2022 diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tahun 2023 diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, pada tahun 2024 diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,257 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada tahun 2025 diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,285 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil

klasifikasi antara *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score* diterima pada tahun 2021, 2022, dan 2023, tetapi ditolak pada tahun 2024 dan 2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap komponen laporan keuangan, khususnya pada rasio DSRI yang dalam penelitian ini menjadi rasio yang paling dominan melebihi nilai parameter. Perusahaan juga perlu memberikan perhatian terhadap perubahan piutang, pendapatan, beban, akrual, dan utang agar penyajian laporan keuangan tetap sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan dan dapat mengurangi risiko terjadinya salah saji laporan keuangan. Bagi perusahaan yang masuk kategori *Grey Company*, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi dan perubahan laporan keuangannya. Hal ini karena kategori *Grey Company* belum dapat menunjukkan secara pasti apakah perusahaan termasuk *Manipulator* atau *Non-Manipulator*. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan penyajian laporan keuangannya secara berkala.
2. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan, hasil *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai salah satu alat analisis awal dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio melebihi parameter atau memperoleh nilai *M-Score* di atas

cut-off -2,22 sebaiknya mendapatkan perhatian dan analisis lebih lanjut sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikasi berdasarkan kedua metode dapat memberikan hasil yang berbeda pada beberapa tahun, sehingga pengguna laporan keuangan tidak disarankan hanya mengandalkan satu metode dalam melakukan penilaian. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih luas, periode penelitian yang lebih panjang, atau sektor perusahaan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain selain *Beneish M-Score* untuk membandingkan hasil pendeteksian manipulasi laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta mempertimbangkan sektor perusahaan lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pendeteksian manipulasi laporan keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode pendeteksian lainnya sebagai pembanding dengan *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score*, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perbedaan hasil antara *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score* yang ditemukan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil klasifikasi tersebut serta menguji konsistensi hasil kedua metode pada periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoboe-Mensah, Nicholas, Hussein Salia, and Emmanuel Budu Addo. "Using the Beneish M-Score Model to Detect Financial Statement Fraud in the Microfinance Industry in Ghana." *International Journal of Economics and Financial Issues* 13, no. 4 (2023): 47–57.
- Affan, Sultan Ibnu. "INAF Terindikasi Sudah Manipulasi Laporan Keuangan Sejak Lama." *Bloomberg Technoz*, 2024. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/37360/inaf-terindikasi-sudah-manipulasi-laporan-keuangan-sejak-lama#>.
- Arman, Mohammad, and Shirin Sharmin. "Likelihood of a Company's Manipulation of Its Financial Statement: An Empirical Analysis Using Beneish M-Score Model." *International Conference on Management and Information Systems*, 2019, 117–25.
- Azam, Arshe, and Afreen Begum. "Detecting Financial Statement Manipulation in Selected Indian Telecom Companies Using Beneish M-Score Model." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 7, no. 10 (2023): 107–16.
- Binekasri, Romys. "Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar." *CNBC Indonesia*, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar>.
- Boni, Leslie, Amrizah Kamaluddin, and Kusumaningtias Rohmawati. "Detecting Earning Manipulation Using the Beneish M-Score Model: Evidence from Public Listed Companies in Malaysia." *International Journal of Business and Technopreneurship* 13, no. 1 (2023): 23–26.
- Christy, Yanuary Eka, and Daniel Sugama Stephanus. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (2018): 19–41.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publication, 2018.

Deng, Bo, and Keumhee Chough. "Testing Simultaneous Marginal Homogeneity for Clustered Matched-Pair Multinomial Data." *International Journal of Statistics and Probability* 7, no. 5 (2018): 86–94.

Ernowo, Pasha Yudha. "KPK Ungkap Kecurangan Klaim JKN Di Tiga Rumah Sakit Dengan Nilai Rp35 Miliar." *info publik*. Jakarta, 2024. <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/845853/kpk-ungkap-kecurangan-klaim-jkn-di-tiga-rumah-sakit-dengan-nilai-rp35-miliar>.

Fatih, Fitrah Al, Nabila Putri Lubis, Khoirun Nisah HSB, Zulpan, and Arianto. "Konsep Homogeneity Dan Normalitas Dalam Statistik Serta Teknik Pengujiannya." *Educational Journal* 1, no. 3 (2026): 805–17.

Ferina, Ika Sasti, Rina Tjandrakirana, and Abukosim. *Konsep Financial Statement Fraud*. 1st ed. Palembang: CV. Amanah, 2023.

Herianti, Eva, Arna Suryani, and Amor Marundha. *Audit Kecurangan Laporan Keuangan*. Edited by Dwi Winarni. 1st ed. Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.

Indonesia, CNN. "Bersih-Bersih Indofarma: Tersayat Kasus Fraud, Transformasi Jadi Obat," 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241007092601-625-1152365/bersih-bersih-indofarma-tersayat-kasus-fraud-transformasi-jadi-obat>.

Jayanti, Hanifah Dwi. "Eks Dirut Indofarma Divonis 10 Tahun Penjara, Terbukti Korupsi Pengelolaan Keuangan Perusahaan." *Hukum Online.com*, 2025. <https://www.hukumonline.com/berita/a/eks-dirut-indofarma-divonis-10-tahun-penjara--terbukti-korupsi-pengelolaan-keuangan-perusahaan-lt6850f5674db94/>.

Kamal, Mohamad Ezrien Mohamad, Mohd Fairuz Md Salleh, and Azlina Ahmad. "Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies:

The Reliability of the Beneish M-Score Model (Mengesan Penipuan Penyata Kewangan Oleh Syarikat Tersenarai Di Bursa Malaysia: Keberkesanan Model Beneish M-Score).” *Jurnal Pengurusan* 46, 2016, 2–32.

Khatun, Asia, Ratan Ghosh, and Kabir Sadman. “Earnings Manipulation Behavior in the Banking Industry of Bangladesh: The Strategical Implication of Beneish M-Score Model.” *Arab Gulf Journal of Scientific* 40, no. 3 (2022): 302–28.

Lotfi, Nasrin, and Arezoo Aghaei Chadegani. “Detecting Corporate Financial Fraud Using Beneish M-Score Model.” *International Journal of Finance and Managerial Accounting* 2, no. 8 (2017): 29–34.

Lubis, Henny Zurika. *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. Edited by Fitriani Saragih. 1st ed. umsu press, 2023.

MacCarthy, John. “Using Altman Z-Score and Beneish M-Score Models to Detect Financial Fraud and Corporate Failure: A Case Study of Enron Corporation.” *International Journal of Finance and Accounting* 6, no. 6 (2017): 159–66.

Natalia, Esther, and Tan Ming Kuang. “Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score.” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 1752–64.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ketiga. lumajang: Widya Gama Press, 2021.

Puspitha, Made Yessi, and Ni Nyoman Ayu Diantini. “Kemampuan Beneish M-Score Dalam Memprediksi Fraudulent Financial Reporting.” *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 2 (February 26, 2023): 570. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p20>.

Rahardyan, Tri Marhendra, Muhammad Rafi Bakri, Candra Hapsari Susilo, and Siti Aubrey Salsabila Tisarani Putri. “Survei Farud Indonesia.” Jakarta, 2025.

Rahmatika, Dien Noviany. *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Kajian Empiris*. 1st ed. Sleman: Deepublish Publisir, 2020.

Sandi, Ferry. “Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M.” CNBC Indonesia, 2024.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>.

Sartono. *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan*. 1st ed. Redaksi Nava Books, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.

Villegas-Ortega, José, Luciana Bellido-Boza, and David Mauricio¹. “Fourteen Years of Manifestations and Factors of Health Insurance Fraud, 2006 2020: A Scoping Review.” *Health and Justice* 9, no. 26 (2021): 1–23.